

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai sebuah perilaku, membaca bukanlah sesuatu yang bervariasi, homogen atau berpola serba sama. Di berbagai komunitas dan orang yang berbeda usia, kebiasaan dan perilaku gemar membaca warga masyarakat umumnya tidak sama, masing-masing memiliki kekhasan pola yang berbeda dalam soal pemanfaatan waktu untuk membaca, selera dan alasan yang beragam, dan juga intensitasnya.

Khusus untuk kalangan anak-anak dan remaja, kebiasaan dan perilaku membaca yang berkembang sangat beragam ditinjau dari tingkatan umur maupun jumlah buku yang dibaca, bahkan mengalami pasang surut. Berbagai studi tentang kebiasaan dan perilaku membaca di kalangan remaja yang selama ini telah dilakukan menemukan pola yang berbeda, bahkan kadang temuannya bertentangan. Kebiasaan membaca anak-anak usia 10 tahun ke atas membaca rata-rata 3 buku dalam sebulan, dengan 13% anak-anak yang tidak membaca buku satupun. Mereka juga menemukan bahwa jumlah buku yang dibaca semakin berkurang seiring dengan bertambahnya usia. Pada usia 14 tahun ke atas, rata-rata anak membaca 1.9 buku per bulan, sedangkan presentase siswa yang tidak membaca buku satu pun meningkat menjadi 36%.¹

Sedangkan, disatu sisi dalam membaca Al-Qur'an itu sangat penting untuk dijadikan kebiasaan. Karena anak-anak jaman sekarang kurangnya kesadaran dalam membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an mengungkapkan unsur-unsur penting yang ada di dalamnya. Ayat-ayat khusus menjelaskan makna namanya, penegasan tentang Islam sebagai agama yang benar, dan prioritas perdamaian dalam segi kehidupan.

¹ Rahma Sugihartati, *Membaca Gaya Hidup dan Kapitalisme*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 58-59.

Lebih dari mengungkapkan namanya sendiri, menegaskan Islam dan menekankan perdamaian, Al-Qur'an memiliki karakteristik-karakteristik penting lain yang perlu disebutkan.

Wahyu dipilah-pilah ke dalam surat dan ayat, dan sebab-sebab turunnya setiap ayat memberikan konteks bagi isinya. Jumlah wahyu lebih dari 200, wahyu turun kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Ilahi (Malaikat Jibril) antara 610-632 M. Ayat-ayat tersebut kini diatur dalam 114 surat. Semua kecuali satu (surat 9) dimulai dengan menyebut nama Allah SWT, kemudian menyifati Nama itu dengan Maha Pengasih dan Maha Penyayang. *"Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang."* Orang-orang yang dekat dengan Nabi Muhammad SAW mendengar wahyu-wahyu ini ketika dia membacanya. Mereka mengingat kata-kata dan mengucapkannya, sebagian kecil menuliskannya. Secara keseluruhan jumlah ayat ada 6.219.

Melalui proses yang kompleks, bacaan-bacaan yang telah diwahyukan dalam ayat-ayat dan surat-surat disusun menjadi sebuah kitab. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, Ali, kerabat dekat dan pendukungnya, bekerja bersama para sahabat lain untuk mengompilasinya menjadi sebuah teks tertulis. Dua puluh tahun kemudian, pada masa pemerintahan Utsman, Khalifah atau penerus ketiga Nabi Muhammad SAW (setelah Abu Bakar dan Umar, tetapi sebelum Ali), semua versi yang ada diatur menjadi satu versi standar. Versi ini bertahan tanpa perubahan berarti sampai saat ini.

Al-Qur'an adalah sebuah teks berbahasa Arab yang berlapis-lapis. Bahkan mereka yang mendengar memahaminya dalam banyak cara yang kadang-kadang berbeda-beda, dan mereka yang tidak dapat mendengarnya dalam bahasa Arab memahami tidak lebih dari bagian pesan yang diinginkan.

Batas-batas pengalaman manusia mempengaruhi cara kami mendekati teks itu. Al-Qur'an sebagaimana yang ditulis dalam bahasa Arab adalah turunan dari wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, Ia adalah wahyu tangan kedua. Al-Qur'an yang ditulis, kemudian diterjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa lain, menjadi wahyu tangan ketiga. Jarak dari sumber

menghalangi kita, namun kita masih dapat belajar tentang Islam dengan belajar Al-Qur'an, meskipun dalam teks tertulis, yang diterjemahkan dari Arab ke Indonesia.

Al-Qur'an yang diterjemahkan ke dalam bahasa lain memantulkan sebuah gaung, kadang-kadang gaung yang keras, dari inti spiritual Islam yang hidup. Apakah orang mendengar atau membacanya, dalam bahasa Arab atau bahasa lain, ia adalah sebuah kitab tanda karena masing-masing dari banyak ayatnya, seperti benang emas halus adalah lebih dari kata-kata: istilah Arab untuk unit terkecil teks Al-Qur'an berarti "ayat" tetapi ayat juga berarti "tanda" atau "ajaib". Sebagai tanda-tanda yang jelas, ayat-ayat Al-Qur'an mengungkapkan kebenaran yang tak terbatas. Ayat-ayat Al-Qur'an menandai makna yang terlapis di dalam makna, cahaya di atas cahaya, mukjizat di atas mukjizat.²

Dalam hal membaca Al-Qur'an, seharusnya menggunakan metode yang di mana menjadikan hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Secara etimologi metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dengan melakukan pembiasaan tersebut peserta didik dapat berpikir secara positif, mengetahui perilaku yang baik dan buruk, serta dapat mengontrol perbuatan-perbuatan yang dilakukan agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diajarkannya.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaannya. Pembiasaan berartikan pengalaman sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Oleh karena itu. Uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.³

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan yang baik itu

² Brauce Lawrence, *Biografi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diglossia Media, 2008), hlm. vii, xiv, xv.

³ Abdurrahman An Nawawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 170.

sangat penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik daripada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.⁴

Para ulama mendefinisikan pembiasaan dengan banyak definisi antara lain sebagai berikut:

- a. Pembiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus dalam sebagian waktu dengan cara yang lama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dan hal-hal yang berulang kali dan diterima tabiat.
- b. Pembiasaan adalah hal yang terjadi berulang-ulang tanpa hubungan akal dalam pengertian fiqh dan ushul fiqh. "Hal" disini mencakup kebiasaan perkataan dan perbuatan. Berulang-ulang menunjukkan bahwa sesuatu tersebut berkali-kali. Dengan demikian, sesuatu yang terjadi satu kali atau jarang terjadi tidak masuk dalam pengertian kebiasaan.
- c. Pembiasaan adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa berfikir dan menimbang.
- d. Pembiasaan adalah keadaan jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu berfikir dan menimbang. Kalau keadaan itu menimbulkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut syarat dan akal, itu disebut akhlak yang baik, sedangkan jika muncul adalah perbuatan buruk, keadaan itu dinamakan akhlak buruk.⁵

⁴ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 177.

⁵ Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 347.

Sedangkan metode pembiasaan menurut para ahli antara lain:

- a. Menurut Binti Maunah, "pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam".⁶
- b. Menurut Ahmad Tafsir, "pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar ketika masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam".⁷
- c. Armai Arief, "pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan agama Islam".⁸
- d. Syaiful Bahri Djamarah, "pembiasaan adalah pendidikan bagi anak yang masih kecil, pembiasaan itulah suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari".⁹

Dari berbagai definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang, secara berangsur-angsur dalam jangka waktu yang lama sesuai dengan norma-norma dan agama, sehingga sesuatu yang diinginkan menjadi terbiasa dan tertanam di dalam hati maupun perbuatan.

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan tugas kegiatan disekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah suatu yang diamalkan, oleh karena itu, uraian tentang pebiasaan menjadi satu satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Inti dari

⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 93.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 144.

⁸ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), hlm. 62.

pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya implikasi mendalam daripada cara penanaman cara berbuat dan mengucapkan.¹⁰

Penerapan metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.¹¹

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termenifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia memulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.¹²

Rasulullah pun melakukan metode pembiasaan dengan melakukan berulang-ulang dengan doa yang sama. Akibatnya, Beliau hafal benar do'a itu dan sahabatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan seringnya pengulangan-pengulangan akan mengakibatkan ingatan-ingatan sehingga tidak akan lupa. Pembiasaan tidaklah memerlukan keterangan atau argumen keterangan atau argumen logis. Pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena semata-mata oleh kebiasaan itu juga.¹³

¹⁰ Muhammad Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 172.

¹¹ *Ibid*, hlm, 110.

¹² *Ibid*, hlm, 177.

¹³ *Opcit*, hlm. 178.

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Apa yang dibiasakan ialah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam memotivasi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII B di SMPN 1 Sokobanah Sampang?
2. Bagaimana motivasi siswa kelas VIII B di SMPN 1 Sokobanah Sampang dalam membaca Al-Qur'an?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII B di SMPN 1 Sokobanah Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam memotivasi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII B di SMPN 1 Sokobanah Sampang.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi dalam membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII B di SMPN 1 Sokobanah Sampang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII B di SMPN 1 Sokobanah Sampang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

¹⁴ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 123.

Diharapkan meningkatkan kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an dengan literatur pendidikan agama Islam bagi akademik, dan kelas VIII B di SMPN 1 Sokobanah Sampang pada khususnya, mengingat di dalam lingkungan tersebut belum ada penelitian tentang implementasi metode pembiasaan dalam memotivasi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII B di SMPN 1 Sokobanah Sampang, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan bagi para guru di sekolah tersebut.

2. Manfaat secara praktis

Dapat menjadi referensi penting seperti halnya implementasi metode pembiasaan dalam memotivasi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII B di SMPN 1 Sokobanah Sampang.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menemukan judul skripsi yang berkaitan dengan tema pembahasan yang penulis angkat, yaitu:

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya jurusan pendidikan agama Islam fakultas agama Islam, oleh Siti Aisyah dengan judul upaya peningkatan baca Al-Qur'an melalui pemberian tugas bagi kelas X semester genap di SMA Negeri 7 Surabaya. Hasil dari kesimpulan skripsi ini adalah penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an bagi kelas X SMA Negeri 7 Surabaya dan menggambarkan bagaimana	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu di dalamnya sama-sama membahas mengenai kegiatan meningkatkan atau memotivasi dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an melalui pemberian tugas, sedangkan penelitian sekarang dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an melalui metode pembiasaan. Selain itu perbedaannya yaitu penelitian ini sampelnya itu jenjang

	upaya guru dalam pemahaman anak di dalam membaca Al-Qur'an. ¹⁵	siswa SMA, sedangkan penelitian sekarang sampelnya itu jenjang siswa SMP.
2	Skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya jurusan pendidikan agama Islam fakultas agama Islam, oleh Mesnawi dengan judul upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' di SDN Jepara I-Surabaya. Hasil kesimpulan dari skripsi ini adalah penelitian bertujuan mengetahui upaya pelaksanaan membaca Al-Qur'an melalui metode iqra' di SDN Jepara I-Surabaya, dan mengetahui upaya peningkatan metode iqra' di SDN Jepara I-Surabaya. ¹⁶	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu di dalamnya sama-sama membahas mengenai kegiatan meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an melalui metode iqra', sedangkan penelitian sekarang dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an melalui metode pembiasaan. Selain itu perbedaannya yaitu penelitian ini sampelnya itu jenjang siswa SD, sedangkan penelitian sekarang sampelnya itu jenjang siswa SMP.
3	Skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya jurusan pendidikan agama Islam fakultas agama Islam, oleh Muslim Edison dengan judul upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode muroja'ah pada siswa kelas I B di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Bangkalan. Hasil	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu di dalamnya sama-sama membahas mengenai kegiatan meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an melalui metode muroja'ah,

¹⁵ Siti Aisyah, *Upaya Peningkatan Baca Al-Qur'an melalui Pemberian Tugas Bagi Kelas X Semester Genap di SMA Negeri 7 Surabaya*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2008.

¹⁶ Mesnawi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Iqra' di SDN Jepara I-Surabaya*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2015.

	<p>dari kesimpulan skripsi ini adalah penelitian bertujuan mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode muroja'ah bagi siswa kelas I B Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Bangkalan, dan mengetahui adanya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode muroja'ah bagi siswa kelas I B Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Bangkalan.¹⁷</p>	<p>sedangkan penelitian sekarang dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an melalui metode pembiasaan. Selain itu perbedaannya yaitu penelitian ini sampelnya itu jenjang siswa SD, sedangkan penelitian sekarang sampelnya itu jenjang siswa SMP.</p>
4	<p>Skripsi mahasiswa Universitas Bengkulu jurusan program sarjana pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, oleh Desiana dengan judul meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini melalui penerapan metode iqro' plus kartu huruf di RA Ummatan Wahidah Curup. Hasil dari kesimpulan skripsi ini adalah penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan metode iqro' dengan kartu huruf yang dapat menarik minat baca anak, serta mengharapkan semakin bertambah pemahamannya dalam membaca Al-Qur'an.¹⁸</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu di dalamnya sama-sama membahas mengenai kegiatan meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an melalui metode iqro' plus kartu huruf, sedangkan penelitian sekarang dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an melalui metode pembiasaan. Selain itu perbedaannya yaitu penelitian ini sampelnya itu jenjang anak usia dini atau TK, sedangkan penelitian sekarang sampelnya itu jenjang</p>

¹⁷ Muslim Edison, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Muroja'ah Pada Siswa Kelas I B di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Bangkalan*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2016.

¹⁸ Desiana, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf di RA Ummatan Wahidah Curup*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2015.

		siswa SMP.
5	<p>Skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya jurusan pendidikan agama Islam fakultas agama Islam, oleh Yuliana Wulandari dengan judul upaya meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar 15 Surabaya. Hasil dari kesimpulan skripsi ini adalah penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar 15 Surabaya, untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar 15 Surabaya, dan untuk mengetahui upaya TK Islam Al-Azhar 15 Surabaya dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar 15 Surabaya.¹⁹</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu di dalamnya sama-sama membahas mengenai kegiatan meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an tidak menggunakan metode, sedangkan penelitian sekarang dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an melalui metode pembiasaan. Selain itu perbedaannya yaitu penelitian ini sampelnya itu jenjang anak usia dini atau TK, sedangkan penelitian sekarang sampelnya itu jenjang siswa SMP</p>

Tabel 1.1

¹⁹ Yuliana Wulandari, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Al-Azhar 15 Surabaya*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2016.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran isi skripsi ini secara garis besar, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama: membahas tentang pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: membahas tentang landasan teori, landasan teori ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Sub bab pertama membahas tentang pengertian metode pembiasaan, landasan teori metode pembiasaan, syarat-syarat pemakaian metode pembiasaan, kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan, penerapan pembiasaan pada anak.

Dan sub bab kedua tentang pengertian motivasi, pentingnya motivasi, macam-macam motivasi, fungsi motivasi, pengertian minat baca, faktor-faktor untuk meningkatkan minat baca, pengertian Al-Qur'an, ciri-ciri dan sifat Al-Qur'an, nama-nama Al-Qur'an, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an sebagai rujukan akhlak, membaca Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, metode membaca Al-Qur'an, kualitas membaca Al-Qur'an, dan faktor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an.

Bab ketiga: menjelaskan tentang metodologi penelitian, disini akan dijelaskan bagaimana langkah dalam meneliti. Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, teknik analisis data.

Bab keempat: berisi tentang uraian dari hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, dan penyajian data.

Bab kelima: berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini, dan saran.